

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional, memegang peran yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, terlebih lagi dalam hal agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dimana mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah secara keseluruhan memiliki ruang lingkup yang luas yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah mengenai kebudayaan Islam (Majid, 2012:13).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam di madrasah dan sekolah yang berbasis Islam dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat penting bagi peserta didik, sehingga guru harus dapat mengelola pembelajaran sebaik mungkin agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dan salah satu caranya adalah dengan memperhatikan penggunaan metode dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2013: 41). Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat pendidik akan mampu mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar prestasi belajar peserta didik (Yaumi, 2014: 232). Kegiatan belajar mengajar yang awalnya biasa-biasa saja dan monoton akan membuat peserta didik cepat bosan. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, kreativitas seorang pendidik sangat diperlukan dalam menentukan metode mana yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, karena tidak semua materi/bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan cocok hanya dengan satu metode pembelajaran saja.

Seorang guru juga dapat menggunakan beberapa metode sekaligus dalam setiap pembelajaran jika dirasa bahwa satu metode dianggap tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, untuk mencapai sasaran kognitif dapat menggunakan metode ceramah, diskusi dan hafalan, tetapi untuk mencapai sasaran afektif dan psikomotorik tentu metode tersebut tidak tepat untuk digunakan. Untuk aspek afektif dan psikomotorik akan lebih tepat jika metode yang digunakan metode sosiodrama, karya wisata dan bakti sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi metode dalam setiap pembelajaran sehingga semua aspek akan dapat tersentuh.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Darul Hasanah dengan judul “Implementasi Variasi Metode dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan pokok bahasan dengan judul skripsi “Implementasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang” didasarkan atas alasan sebagai berikut.

1. Variasi Metode

Variasi metode merupakan salah satu strategi untuk mengatasi kebosanan para peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat berguna untuk mengatasi sikap pasif pada peserta didik. Karena, penggunaan satu jenis metode secara terus menerus tentu akan menimbulkan kejenuhan dan menurunkan semangat belajar peserta didik yang akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah strategi dalam mengatasi hal-hal tersebut, dan salah satunya adalah adanya sebuah variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

2. Al-Qur’an Hadis

Al-Qur’an Hadis merupakan sumber hukum yang utama bagi umat Islam. Al-Qur’an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis

dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara mutawatir dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Makbuloh, 2013: 157). Sedangkan Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, atau *taqrir* (ketetapan) Rasulullah SAW (Makbuloh, 2013: 195).

Al-Qur'an Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dan sekolah yang berbasis Islam dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an Hadis agar peserta didik senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap tingkah lakunya.

3. MTs Darul Hasanah

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang, yang terletak di Jalan Woltermonginsidi No. 53, ini dengan alasan bahwa selain tempat penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, tenaga pendidik yang terdapat di MTs Darul Hasanah khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah mengajar sesuai dengan sertifikat mengajarnya dan menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran, adanya keterbukaan dari pihak sekolah serta guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap penelitian yang akan dilaksanakan dan memperbolehkan peneliti untuk masuk ke dalam kelas melakukan penelitian selama pembelajaran berlangsung.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengemukakan pembahasan selanjutnya, penulis memandang perlu adanya sebuah penegasan istilah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana penegasan istilah disini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh baik kepada penulis maupun pembaca terkait dengan judul dan untuk menghindari adanya kesalahan ataupun kekeliruan dalam memahami judul.

Berikut ini adalah istilah-istilah yang dianggap perlu untuk ditegaskan oleh penulis, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi sebagaimana yang terdapat kamus *Oxford Advance Learners Dictionary* adalah "*put something into effect*" yang berarti sesuatu yang memberikan efek atau dampak (Hamalik, 2013:237). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2013:529). Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap (Hamalik, 2013:237).

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu jalan yang ditempuh atau cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu (Majid, 2012:131). Dalam pembelajaran, metode diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sudjana, 2014:76). Dengan demikian metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik.

3. Variasi metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, variasi diartikan sebagai tindakan atau hasil perubahan dari suatu keadaan awal atau semula (Departemen Pendidikan Nasional, 2013:1544).

Variasi metode yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dua atau lebih metode yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam merangsang dan mengkondisikan peserta didik untuk belajar dengan baik (Majid, 2016:5).

Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah interaksi antara guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan variasi metode.

5. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadis, serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya (Daradjat, 2014:173).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang merupakan agenda dari penelitian yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang
3. Bagaimana evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang diperlukan dan kebenaran data yang akurat mengenai variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah faktor-faktor atau gejala yang akan dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun aspek tersebut sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan pengajaran merupakan usaha guru dalam mempersiapkan segala hal terkait pembelajaran yang dilakukan sebelum mulainya penyampaian materi pelajaran. Dengan adanya perencanaan pengajaran akan membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar peserta didik (Hamalik, 2015:135).

Aspek perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran;
- b) Menentukan materi pembelajaran;
- c) Menentukan metode pembelajaran;
- d) Media dan sumber pembelajaran;
- e) Langkah-langkah pembelajaran; dan
- f) Menentukan penilaian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru yang meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- (1) Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun psikis;
- (2) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik;
- (3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi selanjutnya yang akan dipelajari;
- (4) Guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai; dan
- (5) Guru menyampaikan cakupan materi kepada peserta didik

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan bahan/materi pelajaran (metode ceramah)
- (2) Guru menyampaikan bahan/materi pelajaran dalam bentuk cerita (metode cerita)

- (3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterimanya, melalui tanya jawab (metode tanya jawab)
- (4) Guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dan merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi (metode diskusi)
- (5) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, melalui hasil ceramah (metode tugas/resitasi)
- (6) Guru mendemonstrasikan proses/prosedur dan peserta didik mengamati (metode demonstrasi)
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengadakan latihan dan membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan (metode latihan/drill)

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan kegiatan refleksi untuk evaluasi, yang meliputi:

- (1) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (2) Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas, baik secara individual maupun kelompok;

(3) Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syah, 2013:197). Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan variasi metode mencakup dua aspek, yaitu:

- a) Kendala yang dialami oleh guru
- b) Solusi yang digunakan oleh guru

b. Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber penelitiannya (Sugiyono, 2016: 308). Dalam penelitian ini data primer diartikan sebagai kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran peneliti yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti akan mendapat informasi yang akurat terkait dengan penggunaan variasi metode yang dilaksanakan oleh guru mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui orang lain seperti tata usaha atau melalui dokumen-dokumen berupa catatan-catatan atau arsip-arsip, berfungsi sebagai penunjang atau pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui data primer (Sugiyono, 2016: 309).

Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari internet, dan buku-buku referensi. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang dapat memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya melalui data primer.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, untuk memperoleh data-data di lapangan secara konkret, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Berikut penjelasan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi atau percakapan antara dua pihak, yaitu seorang pewawancara (*interviewer*) sebagai

pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008: 127).

Secara garis besar wawancara dikelompokkan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur yang sering pula disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*); dan wawancara terstruktur yang sering pula disebut wawancara baku (*standarized interview*) (Mulyana, 2013: 180-181).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), karena melalui wawancara ini peneliti dapat menggali lebih banyak informasi melalui objek tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah ada jawabannya. Melalui wawancara ini pun peneliti dapat dengan leluasa bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beberapa peserta didik terkait dengan tanggapan serta respon terhadap variasi metode pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Darul Hasanah.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana seorang peneliti melihat dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan agar diperoleh secara lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008: 93-94).

Ditinjau dari segi instrumentasi yang digunakan, metode observasi dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Basrowi & Suwandi, 2008: 106)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana dengan memanfaatkan jenis observasi ini peneliti akan dengan mudah mengamati situasi dan kondisi di lapangan karena telah mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, melalui jenis observasi ini peneliti akan mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti, dimana akan meneliti, dan kapan tepatnya penelitian akan dilaksanakan. (Basrowi & Suwandi, 2008: 112-113)

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini, akan memperkuat dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Basrowi & Suwandi, 2008: 158).

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk memperoleh berbagai dokumen-dokumen terkait dengan peserta didik seperti nilai, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun beberapa dokumen yang diperlukan antara lain mencakup RPP dan Silabus, sejarah sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana dan beberapa dokumen lain di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu fakta-fakta dan gejala yang ada digambarkan dengan kata-kata secara apa adanya. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa

kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 335).

Analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data melalui reduksi data artinya meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016: 338). Dengan demikian data yang telah diperoleh akan semakin jelas, dan peneliti akan dengan mudah mengambil langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Semua data yang diproses saat reduksi data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi implementasi variasi metode yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

b. Penyajian Data (*Data display*).

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering dilakukan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Akan tetapi, juga

disarankan agar penyajian data juga disertai grafik, matrik dan *chart* (Sugiyono, 2016: 341).

Oleh karena itu, dalam proses analisis *display* ini peneliti memberikan uraian singkat terkait perencanaan dan pelaksanaan variasi metode oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta evaluasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display* data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

c. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tanpa disertai bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dalam tahap yang ketiga ini, yaitu kesimpulan, dapat memungkinkan kesimpulan sementara itu akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak (Sugiyono, 2016: 345).

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap).

Bagian muka (pendahuluan) dalam skripsi ini memuat halaman-halaman sebagai berikut: halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Selanjutnya, bagian isi (teks) dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya memiliki hubungan yang sistematis, yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya memuat alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Variasi Metode yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, pendidikan agama Islam yang mencakup pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan

agama Islam, media pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam, dan fungsi pendidikan agama Islam. Kedua, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mencakup pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketiga, variasi metode yang mencakup pengertian variasi metode, tujuan variasi metode, macam-macam variasi metode, dan langkah-langkah variasi metode. Keempat, variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

BAB III : Gambaran Umum MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang, yang mencakup sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta terkait dengan implementasi variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

BAB IV : Analisis Implementasi Variasi Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX di MTs Darul Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang, yang terdiri dari perencanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan evaluasi variasi metode

dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Darul
Hasanah, Banjardowo, Genuk, Semarang.

BAB V : Penutup, yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir (pelengkap) dalam skripsi ini memuat beberapa hal
seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.